

**PERAN *SINGLE PARENT* DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN SANGUINIS REMAJA
DESA HAPUNG KECAMATAN ULU SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**NUR HAPIPAH NASUTION
NIM. 21 30200007**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN *SINGLE PARENT* DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN SANGUINIS REMAJA
DESA HAPUNG KECAMATAN ULU SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**NUR HAPIPAH NASUTION
NIM. 21 30200007**

PEMBIMBING I

Dr. PAHRI SIREGAR, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

PEMBIMBING II

CHANRA, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198704222025211023

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Padangsidempuan, 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary
di-
Padangsidempuan

Perihal : Skripsi a.n.
Nur Hapipah Nasution
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Hapipah Nasution** yang berjudul: **"Peran Single Parent Dalam Membina Kepribadian Sanguinis Remaja Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

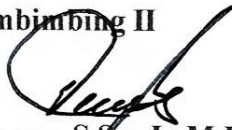
Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Dr. Pahri Siregar M.Pd.I
NIP.198808272015031003

Pembimbing II


Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198704222025211023

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hapipah Nasution
NIM : 21 302 00007
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : “Peran *Single Parent* Dalam Membina Kepribadian Sanguinis Remaja Di Desa Hapung Kecamatan Ulu Kabupaten Padang Lawas”.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025
Saya yang Menyatakan



Nur Hapipah Nasution
NIM. 2130200007

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Hapipah Nasution
Nim : 2130200007
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran *Single Parent* Dalam Membina Kepribadian Sanguinis Remaja Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten PadangLawas”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juli 2025
Saya yang Menyatakan



Nur Hapipah Nasution
NIM. 2130200007

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hapipah Nasution
Tempat / Tgl Lahir : Hapung, 12 Juni 2002
NIM : 2130200007
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Juni 2025
Pembuat Pernyataan


Nur Hapipah Nasution
NIM. 2130200007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nur Hapipah
NIM : 2030200007
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PERAN *SINGLE PARENT* DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN
SANGUINIS REMAJA DESA HAPUNG KECAMATAN ULU SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP.198404032015031004

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

Chanra, S.Sos., M.Pd.I
NIP. 198704222025211023

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis / 12 Juni 2025
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,70
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

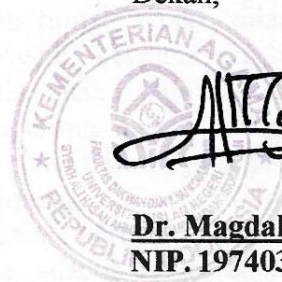
PENGESAHAN

Nomor: /Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2025

Judul Skripsi : PERAN *SINGLE PARENT* DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN
SANGUINIS REMAJA DESA HAPUNG KECAMATAN ULU SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS
Nama : Nur Hapipah Nasution
NIM : 2130200007
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Juni 2025
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Nur Hapipah Nasution
NIM : 2130200007
Judul : Peran *Single Parent* Dalam Membina Kepribadian Sanguinis Remaja Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran orang tua *single parents* dalam membina kepribadian sanguinis terhadap anak remaja. Remaja di Desa Hapung kecamatan Ulu Sosa kabupaten Padang lawas banyak yang telah memiliki status dengan kondisi orang tua *single parents*. Kondisi ini tentu tidak semuanya menjadikan anak memiliki motivasi yang kuat dalam melanjutkan pendidikan dalam meraih cita-cita atau bergaul dengan teman sejawat terlebih anak yang sudah memasuki usia remaja. Hal ini tentu bisa disebabkan beberapa faktor baik mungkin kurangnya perhatian, merasa kehilangan, faktor ekonomi dan lainnya. Berdasarkan beberapa permasalahan yang melatarbelakangi keadaan sebagian remaja di Desa Hapung, maka penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana peran orang tua *single parents* membina kepribadian sanguinis terhadap anak remaja mereka. Tujuan penelitian untuk mengetahui 1. Upaya orang tua *single parents* dalam membina kepribadian sanguinis remaja di Desa Hapung, juga untuk mengetahui 2. Perilaku sanguinis terhadap remaja di Desa Hapung 3. Serta faktor yang mempengaruhi peran *single parents* dalam membina kepribadian sanguinis terhadap remaja di Desa Hapung kecamatan ulu Sosa kabupaten Padang lawas. Adapun metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan informan penelitian 5 *single parent* dan 4 remaja sebagai data primer, 1 tetangga dan 1 kepala Desa Hapung kecamatan Ulu Sosa kabupaten Padang lawas. Instrumen pengumpulan data yang peneliti lakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan upaya orang tua *single parents* dalam membina kepribadian sanguinis terhadap anak remaja. Yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti mengajari anak mengaji dan sering membawa ke pengajian. Orang tua sebagai teladan dan menerapkan pendidikan di dalam rumah seperti dilarang pulang larut malam, wajib membaca Qur'an, belajar Agama bersama dan lainnya. Penelitian ini juga menemukan bahwa bentuk perilaku anak dalam kondisi orang tua *single parents* berupa lebih sabar dalam menerima ujian, mandiri, berakhlak baik dan bertanggung jawab. Serta dalam penelitian ini juga peneliti mencantumkan hasil bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi peran *single parents* dalam membina kepribadian sanguinis terhadap remaja berupa faktor internal dengan memotivasi dan komitmen sebagai orang tua, adapun faktor eksternal yaitu lingkungan dan dukungan sosial.

Kata kunci: Peran, *single parents*, remaja, sanguinis.

ABSTRACT

Name : Nur Hapipah Nasution
Reg. Number : 2130200007
Title : *The Role of Single Parents in Fostering Sanguine Personalities of Adolescents in Hapung Village, Ulu Sosa District, Padang Lawas Regency*

This study is motivated by the role of single parents in fostering sanguine personalities in adolescents. Many adolescents in Hapung Village, Ulu Sosa District, Padang Lawas Regency already have the status of single parents. This condition certainly does not all make children have strong motivation in continuing their education in achieving their dreams or socializing with peers, especially children who have entered adolescence. This can certainly be caused by several factors, such as lack of attention, feeling lost, economic factors and others. Based on several problems that underlie the condition of some adolescents in Hapung Village, this study tries to examine how the role of single parents fosters sanguine personalities in their adolescent children. The purpose of the study was to find out what efforts single parents make in fostering sanguine personalities in Hapung Village. This study also aims to find out what sanguine behaviors are towards adolescents in Hapung Village and what factors influence the role of single parents in fostering sanguine personalities towards adolescents in Hapung Village, Ulu Sosa District, Padang Lawas Regency. The research method uses qualitative research with a descriptive approach. The data collection instrument used by researchers to obtain results that are in accordance with the formulation of the research problem in the form of observation, interviews and documentation. The results of this study found that several efforts by single parents in fostering sanguine personalities towards their adolescent children. Namely religious education such as teaching children to recite the Koran and often taking them to religious studies. Parents as role models and implementing education at home such as being prohibited from coming home late at night, having to read the Koran, studying religion together and others. This study also found that the form of child behavior in the condition of single parents is more patient in accepting exams, independent, having good morals and being responsible. And in this study the researchers also included the results that several factors that influence the role of single parents in fostering sanguine personalities towards adolescents are internal factors by motivating and committing as parents, while external factors are the environment and social support.

Keywords: *Role, single parents, teenagers, sanguine.*

الملخص

الاسم : نور حفيظة نسوتون
الرقم : 2130200007
العنوان : دور الوالد الوحيد في تعزيز سببسية المراهق في قرية هابونج، مقاطعة أولو سوسا الفرعية، محافظة بادانج لاواس

إن الدافع وراء هذا البحث هو دور الوالد الوحيد في تعزيز سببسية المراهق. فالكثير من المراهقين في قرية هابونج في منطقة أولو سوسا الفرعية في مقاطعة بادانج لاواس لديهم حالة الوالد الوحيد. هذه الحالة بالتأكيد لا تجعل جميع الأطفال لديهم دافع قوي في مواصلة التعلم في تحقيق الأهداف أو التسكع مع الأقران، خاصة الأطفال الذين دخلوا مرحلة المراهقة. وهذا بالتأكيد يمكن أن يكون سببه بالتأكيد عدة عوامل، ربما نقص الاهتمام، والشعور بالضيق، والعوامل الاقتصادية وغيرها. واستناداً إلى بعض المشاكل التي تكمن وراء وضع بعض المراهقين في قرية هابونج، يحاول هذا البحث دراسة دور الوالد الوحيد في تعزيز سببسية المراهق تجاه أبنائهم المراهقين. والغرض من البحث هو معرفة ما هي الجهود التي يبذلها الوالدان العازبان في تعزيز سببسية المراهق في قرية هابونج. يهدف هذا البحث أيضاً إلى معرفة ما هي سلوكيات الوالد العازب تجاه المراهق في قرية هابونج وما هي العوامل التي تؤثر على دور الوالد العازب في تعزيز سببسية المراهق في قرية هابونج، في منطقة أولو سوسا الفرعية، منطقة بادانج لاواس. يستخدم أسلوب البحث البحث النوعي بمهيج وصبي. أدوات جمع البيانات التي استخدمها الباحث في الحصول على النتائج التي تتفق مع صياغة مشكلات البحث في شكل ملاحظة ومقابلات وتوثيق. وتوصلت نتائج هذه الدراسة إلى أن بعض جهود الوالد الوحيد في تعزيز الشخصية السوية تجاه أبنائهم المراهقين. وهي التعلم الديني مثل تعلم الأطفال القرآن الكريم وإحضارهم في كثير من الأحيان لتلاوته. والوالد كقدوة وتنفيذ اليربية في المبرل مثل عدم العودة إلى المبرل في وقت متأخر من الليل، وقراءة القرآن ومذاكرة الدس معها وغيرها. كما توصلت هذه الدراسة إلى أن شكل سلوك الأبناء في حالة الوالد الوحيد أكبر صبراً على تقبل الابتلاءات واستقلالية وحسن أخلاق ويحمل للمسؤولية. كما توصلت الدراسة إلى أن هناك عدة عوامل تؤثر على دور الوالد العازب في تعزيز سببسية الأبناء في حالة الوالد العازب تجاه المراهق تتمثل في عوامل داخلية تتمثل في التحفيز والإيرام كوالد وعوامل خارجية تتمثل في البيئة والدعم الاجتماعي الكلمات المفتاحية الدور، الوالد العازب، المراهق، السانغينيس.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Peran *Single Parent* Dalam Membina Kepribadian Sanguinis Remaja Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan dan akan menerima kritik saran pembaca, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, ; wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A; wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi,.
4. Pembimbing I Dr Pahri Siregar, M.Pd.I dan pembimbing II Bapak Chanra, S.Sos.I, M.Pd.I yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kabag Tata Usaha Bapak Drs. Mursalin Harahap; Kasubbag Akademik Bapak Mukti Ali, S.Ag dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
6. Penasehat Akademik penulis bapak Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teristimewa kepada ayah tercinta Sahmiran Nasution dan Ibunda tercinta Siti Emas Hasibuan, orang terhebat yang selalu memberikan arahan motivasi dan penyemat penulis sebagai sandaran terkuat dalam menjalani kerasnya hidup, yang telah menyayangi, mendidik, dan mengasihi sejak kecil, senantiasa do'a, motivasi dan dorongan semangat dan jeri payah

yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kedua abang dan adik saya tersayang. Abang Ahmad Huseir Nasution, Hamza , Rohima, Jumroh, yang menjadi teman berfikir, tempat meminta donasi, dan menjadi support system terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan studi sampai akhir, terimakasih atas wakru, materi, doa yang senantiasa dilagitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis.
11. Kedua kakak iparku dan kedua ponakan ku. Yusria Harini Lestari Sinaga dan Naimatul Masruro, Aminatun Nazla Nasution dan Ahmad Mustofa Kamil, terimakasih sudah menjadi mood boster dan menjadi alasan penulis untuk semangat, terimakasih atas cinta dan rindu yang selalu diberikan kepada penulis, tumbuh menjadi anak sholeh dan sholehah sesuai tuntutan agama dan bangsa.
12. Bapak Musriadi selaku penanggung jawab atau Aparat Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Saudara Tapi Tak Sedarah Namirah, Winry Anisah, Ainun Nisa, Nur Hasanah, Sri Wahyuni, amril, dan aulia yang telah memberikan motivasi Semoga kita semua sukses dan sehat selalu diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.

14. Teman-teman seperjuangan satu kos yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini semoga kita semua sukses dan sehat selalu untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
15. Rekan-rekan Mahasiswa/i Bimbingan Konseling Islam angkatan 2021 juga senior dan junior yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. *Last but not least*, untuk Nur Hapipah Nasution. Terimakasih sudah mau menepikan ego dan memilih bangkit dan menyelesaikan semua ini. Kamu selalu berharga, tidak peduli seberapa putus asanya kamu sekarang, tetap bangkit. Terimakasih banyak sudah bertahan, kamu keren kamu hebat Hapipah.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, Karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Amin yarabbalamin.

Padangsidempuan, 2025

Penulis

Nur Hapipah Nasution
NIM 2130200007

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. <i>single Parent</i>	12
B. Kepribadian Sanguinis	16
1. Pengertian kepribadian Sanguinis	16
C. Remaja	27
D. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran umum objek penelitian	41
1. Letak geografis.....	41
2. Kondisi geografis	41
3. Pendidikan.....	42
4. Keadaan penduduk berdasarkan agama	43
5. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian	43
6. Keadaan sarana dan prasarana	44

B. Deskripsi Data Penelitian	45
1. Upaya single parent dalam membina kepribadian sanguinis remaja Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas	45
a. Menanamkan Nilai-Nilai keagamaan	46
b. Orang tua sebagai teladan	47
c. Pendidikan informa	48
2. Bentuk-bentuk perilaku sanguinis remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.....	50
a. Sabar dalam menerima ujian.....	50
b. Mandiri dan bertanggung jawab	52
c. Berakhlak baik	53
3. Faktor yang mempengaruhi peran single parent dalam membina kepribadian sanguinis remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas	54
a. Faktor internal	54
b. Faktor eksternal.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Hasil Penelitian	63
C. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dan terpenting dalam struktur kemasyarakatan. Keluarga memegang peranan penting bagi pembinaan pendidikan anak-anak. Begitu artinya lembaga keluarga ini bagi pembinaan anak, banyak para ahli pendidikan yang memberikan predikat lembaga keluarga ini sebagai lembaga yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. secara sosiologi, keluarga adalah “bentuk masyarakat terkecil yang merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya serta menjadi tempat untuk menjadikan sosialisasi kehidupan anak-anak tersebut.”¹

Keluarga dalam Islam mempunyai pengertian yakni suatu struktur atau susunan yang bersifat khusus di mana setiap individu yang ada di dalamnya terikat oleh suatu ikatan, baik suatu ikatan darah atau oleh ikatan perkawinan.² Peran orang tua dalam mendidik anak tidak hanya pada saat anak sudah berusia remaja, melainkan dari usia dini, karena keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh untuk menentukan kehidupan yang selanjutnya. orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap remaja, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberi nafkah, mendidik,

¹ Nursyamsiah, Yusuf, Ilmu Pendidikan, dalam jurnal *Peran Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Volume 3, tahun 2000, hlm. 930.

² Haidar Nashir, *Agama dan krisis kemanusiaan moral* (yogyakarta: pustaka pelajar, 1997), hlm. 145.

mengasuh, serta memelihara, mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup remaja di masa depan.³

Hermia Anata Rahman mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam mendidik remaja dapat dilakukan dengan menyediakan kebutuhan remaja yaitu berupa kebutuhan fisik misalnya memberi makan, minum, pakaian dan tempat tinggal yang layak serta kebutuhan non fisik seperti kebutuhan akan kasih sayang.⁴

Sebuah keluarga, ayah dan ibu merupakan unsur pokok. Apabila salah satu dari dua unsur tersebut tidak ada maka sebuah keluarga akan mengalami kegoyahan. Keluarga ideal yakni yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Namun, dalam fenomena kehidupan dalam masyarakat ada yang mengalami ketidaklengkapan unsur dalam sebuah keluarga misal sebuah keluarga yang hanya ada orang tua tunggal yang biasa dikenal dengan istilah *single parent*.

Dalam fenomena ini peran orang tua (ayah dan ibu) akan dijalankan hanya oleh satu orang saja yang tentunya akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kedua peran tersebut, kesulitan-kesulitan yang dihadapi seorang *single parent* harus dapat menjalankan peran ganda yaitu sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya agar keluarganya tidak kacau dan tetap berjalan dengan sebaik mungkin.⁵

³ Wahidin, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Pancar* Volume 3 No 1 , April (2019), hlm. 232.

⁴ Hermia Anata Rahman, Pola Pengasuhan Anak Yang dilakukan Oleh Single Mother, *Jurnal Ilmiah Universitas Sebelas Maret*, (2014), hlm. 223.

⁵ Waristo Hadi ,peran *single parent* dalam membentuk kepribadian anak: kasus dan solusi, uin sunan ampel surabaya, *Jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, Volume 9, NO. 9, (2019), hlm. 195.

Secara umum pengertian *single parent* yakni orang tua tunggal, orang tua yang di maksud peneliti yaitu orang tua ayah dan ibu yang bercerai akibat kematian, yang mana ia harus mengurus dan membina keluarganya tanpa bantuan dari pasangan, baik itu suami atau istri. Seorang *single parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam keluarga *single parent* cenderung lebih rumit dibandingkan dengan permasalahan dalam keluarga ideal yang memiliki orang tua lengkap (ayah dan ibu). Orang tua tunggal (*single parent*) harus bisa berperan ganda yakni menjadi ayah dan ibu bagi anak-anaknya agar keluarganya tetap berlangsung dengan baik.⁶

Bagi seorang ibu, ataupun seorang ayah menjadi *single parent* merupakan pengalaman yang luar biasa berat. Terlebih disaat lingkungan tidak berpihak, terkadang seorang ibu takut jika hal tersebut dapat memepengaruhi perkembangan anak-anaknya, sehingga diperlukan sikap kuat dan tegar terhadap setiap tantangan hidupnya sebagai teladan bagi anak-anaknya.⁷

Sangat banyak wanita yang menjadi ibu sekaligus kepala keluarga tetap sukses membesarkan anak-anaknya, kenyataan pahit yang terjadi dalam kehidupan adalah meninggalnya ayah dan anak kecil yang menjadi yatim, dan meninggalnya ibu anak menjadi piatu, Menghadapi anak yang kehilangan ayah

⁶ Zahrotul Layliyah, *Perjuangan hidup single parent*, Jurnal Sosiologi Islam, Volume. 3, No. 1 (April, 2013), hlm. 3.

⁷ Istianah, *Kepribadian Anak Pada Keluarga Single Parent Studi Kasus Terhadap AS Dan NA* (Banjarnegara Jawa Tengah: 2010), hlm. 6.

ataupun seorang ibu seperti ini membuat kewajiban seorang ibu atau ayah lebih berat dari sebelumnya.⁸

Akan tetapi peran orang tua tunggal (*single parent*) akan lebih banyak menjalankan tugas baik itu memikul tugas sebagai seorang pendidik, baik sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, dan pembina. Sehingga seringkali dirasa kurang optimal karena hanya dikerjakan oleh seorang saja jika, dibandingkan dengan anak yang mendapatkan pendidikan dari kedua orangtuanya. Akan tetapi, pastinya setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, begitu juga bagi orang tua tunggal (*single parent*) ini. Mereka juga pastinya akan memberikan yang terbaik terhadap remaja, seperti menyekolahkan remaja ditempat yang sesuai. Karena pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap remaja dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Seperti kasus yang di alami oleh Astika Dika seorang ibu *single parent* yang memilih untuk bercerai dari suaminya dan hidup dengan anaknya, Astika Dika membina anaknya dengan cara mengajarkan *financial literacy*, Astika Dika mengatakan bahwa ”Konsep ekonomi ini juga Astika ajarkan pada anaknya, dengan membuat 3 kotak penyimpanan uang sesuai peruntukannya yakni *spending*, *saving*, dan *sharing*. Anaknya berhak mengelola keuangannya sendiri di bawah arahan Astika. Selain itu Astika juga mengajarkan tentang berinvestasi. Gunanya agar anaknya bisa lebih menghargai uang dan mandiri. Astika yang juga memikirkan proteksi untuk masa depan anaknya dengan

⁸ Mariana, Dede. “Pola Asuh Anak pada Keluarga Ibu Single Parent yang Bercerai di Desa Mekar Baru Kecamatan Sungai Raya Kab. Kubu Raya”, *Jurnal SI Sosiologi*, Volume 4, No.4, 2016. <https://drive.google.com/file/d/0ByGtVhF1s0pwT2ROWjU4d0tGaDA/view>

⁹ Mastika dkk, “Problematika Orangtua Single Parent dalam Memberikan Pembinaan Keagamaan di Lingkungan Keluarga”, *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, Volume 6, No. 1, hlm. 4.

mendaftarkan diri ke asuransi jiwa, dan ibunya juga menanamkan kepribadian yang berkaitan dengan dunia bisnis tidak dibekali dengan religius untuk anaknya agar menjadi manusia yang ber iman.¹⁰

Kasus yang ditemukan peneliti dikalangan masyarakat Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas 5 orang tua *single parent* atau orang tua tunggal yang memilih fokus untuk bekerja dan membiayai kebutuhan sandang pangan anak dan Memilih untuk tidak menikah kembali. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan observasi awal ditemukan peran *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja, adanya pembinaan kepribadian positif, diantaranya orang tua remaja mengajak remaja untuk sholat, misalnya mengajaknya sholat ke mesjid secara berjamaah.

Berbuat baik diantaranya orang tua remaja selalu mengingatkan anaknya untuk selalu bersedekah/berinfak misalnya ketika ingin ke mesjid juga memberikan sedekah kepada orang yang lagi kesusahan, menolong sesama, diantaranya dengan membantu seseorang ketika membutuhkan sehingga terbina kepribadian sanguinis remaja, Sebagai orang tua tunggal mempunyai kewajiban untuk merawat dan memotivasi remaja agar terbina kepribadian yang baik dan memberikan yang terbaik untuk anak/remaja.¹¹

Untuk memperkuat data peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Siti yang merupakan *single parent* selaku orang tua dari 5 anak di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas. “Saya di sini sebagai orang tua

¹⁰ Febby annisa, 10 Februari, 2023 <https://parentsquads.com/menjadi-single-mom-yang-tangguh/>

¹¹ Observasi awal, 23 Desember 2024, pukul 08.00 WIB di Desa Hapung.

tunggal yang membina anak sendiri tanpa bantuan dari pasangan mempunyai kewajiban untuk memberikan yang terbaik untuk anak/remaja saya, yang dimana di fase tersebut sangat membutuhkan bimbingan penuh dari keluarganya termasuk dari orangtua, saya sebagai *single parent* mempunyai peranan ganda dalam membentuk kepribadian sanguinis remaja, saya selalu membiasakan anak saya untuk selalu bersosial dengan orang lain, misalnya menyuruh kegiatan seperti mengikuti kegiatan wirit yasin bersama NNB setempat.¹²

Kenyataan di atas menimbulkan pertanyaan bagi peneliti bagaimana peran *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja di Desa Hapung sebab kenyataan di lapangan masih berbeda peran *single parent*, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Peran *Single Parent* Dalam Membina Kepribadian Sanguinis Remaja Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas”.

B. Fokus Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini peran *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja serta langkah-langkah yang dilakukan *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan pemahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

¹² Wawancara dengan ibu Siti, 15 Desember 2024 jam 16.00

1. Peran *Single Parent*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.¹³ Adapun kata peran atau *role* dalam kamus oxford dictionary diartikan “*Actores part*”, One es task or function” yang berarti actor; tugas seseorang atau fungsi. *Single Parent* merupakan suatu beban yang harus dihadapi oleh seorang istri atau suami yang telah berpisah dengan pasangannya, baik itu karena meninggal atau akibat perceraian. Tidak hanya beban sebagai orang tua *single* tetapi anak yang berada dalam keadaan tersebut akan cenderung mengalami perubahan sikap.¹⁴

Peran *single parent* yang dimaksud peneliti disini yaitu tindakan, perbuatan ataupun usaha yang dilakukan *single parent* dalam membina kepribadian sangunis remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas agar kepribadian remaja tersebut menjadi lebih baik.

2. Membina

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, membina adalah proses, dan perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵ Membina yang dimaksud peneliti yaitu membina

¹³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 667.

¹⁴ Warsito Hadi, ‘Peran Ibu *Single Parent* Dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus Dan Solusi’, *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 301–20 <<https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.301-320>>.

¹⁵ Departemen dan Pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet 2, hlm.23.

kepribadian remaja melalui peran yang diberikan *single parent* di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

3. Kepribadian

Mirna Wahyu Agustina menyebutkan kepribadian merupakan susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku ataupun tindakan dari masing-masing individu. Sedangkan menurut Maddy atau Burt yang dikutip oleh Alwisol kepribadian adalah seperangkat karakteristik dan kecenderungan yang stabil, yang menentukan kebiasaan dan perbedaan tingkah laku psikologik (berfikir, merasa, dan gerakan) dari seseorang dalam waktu yang panjang dan tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai hasil dari tekanan sosial dan tekanan biologi saat itu.¹⁶

Kepribadian yang dimaksud peneliti di sini adalah sikap dan perilaku *single parent* dalam membentuk kepribadian remaja dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi suatu perilaku yang stabil dan perilaku yang baik.

4. Sanguinis

Seorang sanguinis mempunyai sifat khas, ramah, lekas bertindak tapi juga lekas berhenti. Tipe ini dikenal karena sifatnya yang ceria, sosial, dan penuh energi. Orang dengan kepribadian sanguinis cenderung sangat ekstrovert, mudah bergaul, dan senang berada di tengah keramaian. Mereka biasanya memiliki banyak ide dan cenderung spontan dalam tindakan mereka. Sanguinis dikenal sebagai pembicara yang baik dan suka menjadi pusat perhatian.¹⁷

¹⁶ Mirna Wahyu Agustina, Dita Hendriani, Sejarah & Dasar – Dasar Psikologi, (Yogyakarta : Kalimedia, 2018), hlm.40.

¹⁷ Sujanto, A., Lubis, H., & Hadi, T. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.213.

Sanguinis yang dimaksud peneliti suatu perilaku remaja yang positif dan usaha *single parent* agar remaja menjadi sanguinis yang positif dan juga menjadi remaja yang mudah bersosial.

5. Remaja

Remaja menurut kamus besar bahasa Indonesia muda atau mulai dewasa tahap umur setelah masa kanak-kanak yang ditandai dengan pertumbuhan cepat yang terjadi tubuh luar dan dalam arti luas lebih besar jangkauannya dari pada masa puber itu sendiri.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa disertai perkembangan secara fisik, psikologis dan sosial. Masa peralihan banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian terhadap dirinya maupun lingkungan sosial.¹⁸ Remaja yang dimaksud dengan peneliti adalah remaja awal yang berumur 12 sampai 15 tahun.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku sanguinis remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja upaya *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa faktor yang mempengaruhi peran *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja di Desa Hpung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas?

¹⁸ Amita Diananda, *psikologis remaja dan permasalahannya*, jurnal pendidikan dan pemikiran islam, Volume1, (2018), hlm.116.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan perilaku remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam membina kepribadian sanguinis remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja di Desa Hpung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam membina perilaku remaja dan bagaimana peran *single parent* dalam membina perilaku tersebut.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang berupa peran *single parent* dalam membina perilaku sanguinis remaja bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syeh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan khususnya program studi Bimbingan Konsling Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan pembanding bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama.
 - b. Sebgaai bahan masukan bagi orang tua *single parent* dalam membina seorang kepribadian remaja.

- c. Untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syeh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan dibahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II Landasan teori, dalam bab ini membahas tentang landasan teori permasalahan yang diteliti. Yaitu teori-teori yang menyangkut tentang *single parent* dan kepribadian untuk mendukung teori-teori yang ada, maka disertakan juga penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV, hasil penelitian membahas tentang temuan umum yang meliputi letak geografis, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, keadaan penduduk berdasarkan agama, keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian, keadaan sarana dan prasarana.

BAB V, penutup, yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Single Parent*

Sebuah keluarga, ayah dan ibu merupakan unsur pokok. Apabila salah satu dari dua unsur tersebut tidak ada maka sebuah keluarga akan mengalami kegoyahan. Keluarga ideal yakni yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Namun, dalam fenomena kehidupan dalam masyarakat ada yang mengalami ketidaklengkapan unsur dalam sebuah keluarga misal sebuah keluarga yang hanya ada orang tua tunggal yang biasa dikenal dengan istilah *single parent*.

Dalam fenomena ini peran orang tua (ayah dan ibu) akan dijalankan hanya oleh satu orang saja yang tentunya akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kedua peran tersebut, kesulitan-kesulitan yang dihadapi seorang *single parent* harus dapat menjalankan peran ganda yaitu sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya agar keluarganya tidak kacau dan tetap berjalan dengan sebaik mungkin.

Single berarti tunggal, sendiri dan *Paren* berarti orang tua, jadi *Single parent* adalah orang tua yang membesarkan, merawat, mengasuh anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangan. Orang tua dengan status *single parent* memiliki peran dalam mengatur keluarganya. Individu yang bercerai dengan pasangan dan kemudian mengasuh anak, maka akan menjadi orang tua tunggal atau lebih dikenal dengan *single parent*. *single parent* merupakan sebuah konsep yang dapat diartikan ketika sebuah keluarga yang tida

memiliki salah satu orang tua, baik ayah maupun ibu yang disebabkan oleh perceraian, atau tidak tinggal bersama lagi.

Single parent adalah orang tua baik itu seorang ibu ataupun ayah yang dituntut siap melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua tunggal. Menjadi orang tua dengan status *single parent* memang tak mudah, karena kehilangan pasangan dan bertanggung jawab sendirian dengan anak-anaknya.¹ *Single parent* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *single* (sendiri/tunggal) dan *parent* (orang tua). Jadi kata *single parent* memiliki arti orang tua tunggal/sendiri. *Single parent* adalah orang tua yang tinggal dalam rumah tangga yang sendirian saja, bisa ibu atau bapak saja.²

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas bahwa *Single Parent* adalah satuan terkecil yang ada didalam masyarakat. Mereka bekerja, mendidik, merawat dan melindungi keluarga kecil mereka sendiri tanpa adanya pasangan. *Single Parent* di sini bisa dikatakan kehilangan pasangan mereka yang disebabkan karena alasan tertentu, baik kematian ataupun perpisahan (perceraian).³

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mendapat gelar *Single Parent* atau bisa disebut sebagai orang tua tunggal adalah:

¹ Afrina Sari, "Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pengasuhan Anak Balita (Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur) Avant Garde", *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 3 No. 2, 2015.hlm.31

² Mappiare Andi, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm.211

³Ummu Salama, "Communication & Support Group Therapy Dalam Mengembangkan Potensi Resiliensi Remaja Dari Keluarga Single Parents", *Jurnal Komunikasi Salamh* Volume 1, No. 1, (2015), hlm. 29.

1. Perceraian

Perceraian menurut bahasa Indonesia berarti “pisah” dari kata dasar “cerai”. Menurut istilah (syara’) perceraian merupakan sebutan untuk melepaskan ikatan pernikahan. Perceraian adalah putusnya hubungan perkawinan antara suami istri disebabkan karena tidak adanya kerukunan dan kedamaian yang ada di dalam rumah tangga, atau bisa disebabkan karena alasan lain.

Dalam kaca mata Islam, perkawinan atau pernikahan dapat putus disebabkan karena alasan diantaranya yaitu kematian salah satu pihak, baik kematian suami maupun kematian istri. Dan perceraian karena putusan dari pengadilan yang disebabkan karena alasan tertentu.⁴

Perceraian membuat anak mereka berbeda dimata teman sebaya mereka. Jika seorang anak ditanya di mana orang tuanya atau mengapa mereka mempunyai orang tua sambung atau orang tua pengganti untuk menggantikan orang tua mereka yang dulu tidak ada, seorang anak menjadi malu dan juga serba salah. Selain itu, seorang anak akan merasa bersalah dan terbebani karena perpisahan orang tua mereka adalah bisa jadi karena kehadiran dirinya. Seorang anak juga akan merasa tidak enak apabila menghabiskan waktu mereka dengan salah satu orang tua mereka, dan keseimbangan juga terjadi ketika perceraian terjadi anak akan ikut dengan siapa. tak jarang menimbulkan perdebatan yang dilihat anak.

⁴ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan dan Perceraian*, (Yogyakarta: Bening Pustaka 2020), hlm, 161.

2. Kematian

Dalam putusnya hubungan perkawinan yang terjadi dalam rumah tangga salah satunya yaitu kematian dari salah satu pasangan, baik suami maupun istri. Atau bisa jadi keduanya meninggal secara bersamaan. Putusnya hubungan perkawinan yang disebabkan oleh kematian merupakan takdir dari Pencipta. Kematian merupakan kehendak dari yang kuasa manusia tidak dapat ikut campur atau bahkan bisa memintanya. Putusnya hubungan perkawinan karena meninggal tidak ada campur tangannya dengan pengadilan agama karena itu merupakan kehendak sang pencipta. Putusnya perkawinan karena kematian sepenuhnya merupakan kehendak atau kuasa dari Allah. Putusnya perkawinan karena kematian lazim disebut dalam masyarakat kita dengan istilah cerai mati.⁵

Dalam hidup, kematian merupakan kehilangan yang paling berat untuk orang-orang yang ditinggalkan. Bahkan dalam kehidupan suami isteri, kehilangan pasangan karena kematian membuat keseimbangan dalam keluarga menjadi tak seimbang. Seorang perempuan yang telah menikah dan mendapatkan gelar istri bisa menjadi seorang ibu *Single Parent* ketika suaminya meninggal dunia, baik suami meninggal karena sakit parah, kecelakaan atau sebab-sebab yang lainnya.

Single Parent yang disebabkan oleh kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Pada awal

⁵ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan dan Perceraian*, (Yogyakarta: Bening Pustaka 2020), hlm, 200.

kehidupan tanpa orang tua, kehilangan seorang ibu lebih merusak daripada kehilangan seorang ayah. Karena ibu adalah tongkat kehidupan baik bagi rumah tangga maupun kehidupan seorang anak. Ibu adalah pengasuh yang baik dan orang yang paling mengerti apapun yang dibutuhkan anak. Kasih sayang dan cinta dari seorang ibu sangat berperan penting dalam sebuah keluarga.

Kehilangan atau ketiadaan figure ayah dalam membantu membesarkan, merawat dan juga mendidik anak merupakan kekurangan yang akan dimiliki seorang anak. Seorang ibu tunggal dianggap memiliki keterbatasan dalam perannya sebagai orang tua tunggal. Dengan tidak adanya seorang ayah dalam keluarga kedisiplinan dan pembentukan karakter seorang anak berbeda dengan kepribadian dan karakter seorang anak yang memiliki orang tua lengkap. Ibu tunggal sering tidak konsisten dalam menjalankan disiplinnya.⁶

B. Kepribadian Sanguinis

1. Pengertian Kepribadian Sanguinis

Hippocrates (460-370 sebelum masehi) adalah Bapak Ilmu Kedokteran, karena itu tidak mengherankan membahas kepribadian manusia dari titik tolak konstitusional. Terpengaruh oleh kosmologi *Empedokles*, yang mengaggap bahwa alam semesta beserta isinya ini tersusun dari empat unsur darah yaitu: kering, basah, dingin, dan panas.⁷ Maka Hippocrates berpendapat bahwa dalam diri

⁶ Yuni Retnowati, Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus Di Yogyakarta), *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 6, Nomor 3 September – Desember 2008, hlm. 200.

⁷ Sumadi Suryabrata, Psikologi Kepribadian, Raja Wali Pres, Jakarta: 2013, hlm. 10-11.

seseorang terdapat empat macam sifat tersebut yang didukung oleh keadaan konstitusional yang berupa cairan-cairan yang ada dalam tubuh orang itu, yaitu:

- a. Sifat kering terdapat pada cairan yang berwarna kuning, yang disebut chole (khole) dan diidentifikasi sebagai empedu kuning.
- b. Sifat basah terdapat dalam cairan yang berwarna hitam yang disebut melachole, diduga sebagai empedu hitam.
- c. Sifat dingin terdapat dalam cairan yang berwarna putih disebut flegma (phlegma), lalu diidentifikasi sebagai lendir.
- d. Sifat panas terdapat dalam cairan yang berwarna merah, yang disebut sanguis, kemudian diidentifikasi sebagai darah.⁸

Keempat cairan tersebut ada dalam tubuh manusia dalam proporsi tertentu. Apabila cairan-cairan tersebut adanya dalam tubuh dalam proporsi selaras (normal) orangnya normal (sehat), apabila keselarasan proporsi tersebut terganggu maka orangnya menyimpang dari keadaan normal (sakit).

Galenus (129-200) menyempurnakan pendapat Hipocrates tersebut. Sependapat dengan Hippocrates Galenus berpendapat, bahwa di dalam tubuh manusia terdapat empat macam cairan pokok, yaitu chole, melachole, phlegma, dan sanguis. Cairan-cairan tersebut ada dalam tubuh dalam perbandingan tertentu, di dalam kenyataannya yang ada justru keadaan yang menyimpang dari perbandingan yang seharusnya itu, yaitu salah satu cairan itu adanya lebih dari yang seharusnya, cairan yang adanya demikian itu kita sebut dominan. Dominannya salah satu

⁸ Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian*, (Zenith Publisher, Yogyakarta: 2005) ,hlm. 31-32.

cairan itu menyebabkan adanya sifat kejiwaan tertentu. Sifat kejiwaan tertentu yang khas ini, yang adanya tergantung kepada dominasi cairan dalam tubuh itu oleh Galenus disebut temperament. Dengan demikian Galenus menggolongkan orang atas dasar temperamennya menjadi empat tipe, Chole, Melanchole, Phlegma, dan Sanguins.⁹

manusia dapat dibagi menjadi empat golongan menurut keadaan zat cair yang ada dalam tubuhnya sebagai berikut.

1. Melankolis (melancholicus), yaitu orang-orang yang selalu bersikap murung atau muram, pesimis, dan selalu menaruh rasa curiga.
2. Sanguinis (sanguinicus), yaitu orang-orang yang selalu menunjukkan wajah yang berseri-seri, periang atau selalu gembira, dan bersikap optimis.
3. Plegmatis (flegmaticus), yaitu orang-orang yang memiliki sifat lamban dan pemalas, wajah selalu pucat, pesimis, pembawaan tenang, dan merupakan pribadinya tidak mudah berubah.
4. Koleris (cholericus), yaitu orang-orang yang bertubuh besar dan kuat tetapi sukar mengendalikan diri, serta memiliki sifat yang garang dan agresif.¹⁰

Kepribadian (*personality*) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. berupa Integrasi karakteristik dari struktur, pola tingkah laku, minat, sikap,

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998), hlm. 78-79.

¹⁰ Pupu Saeful Rahmad "Psikologi Pendidikan", (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm.83.

kemampuan bahkan potensi yang dimiliki seseorang.¹¹ Pengertian kepribadian banyak diungkapkan oleh para pakar dengan definisi berbeda berdasarkan paradigma dan teori yang digunakan. Beberapa definisi kepribadian.

Menurut Phares Kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lain serta tidak berubah lintas waktu dan situasi. Menurut Abraham Maslow dan Carl Roger dalam teori humanistik Humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950an. Adapun Humanistik memandang manusia sebagai manusia, artinya manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Ciri khas teori humanistik adalah berusaha untuk mengamati perilaku seseorang dari sudut si pelaku dan bukan si pengamat. Sebagai makhluk hidup, ia harus melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan, hidupnya dengan potensial yang dimilikinya. Dalam teori ini juga memandang manusia sebagai dengan prasangka yang positif.

Ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

¹¹Salman Husin, "Pengaruh Motivasi Kualitas dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK) Dengan Kepribadian Individu Sebagai Variabel Moderanng". *Jurnal Pendidikan Jom Fekon*, Volume 2, No. 1, (2015), hlm. 8.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetis maksudnya faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi sifat dari kedua orangtuanya. Oleh karena itu, sering di dengar istilah "buah tidak jatuh dari pohonnya". Misalnya, sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi sifat dari kedua orangtuanya. Oleh karena itu sering dengar istilah “ buah tidak jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat yang mungkin mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecil, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD., atau media cetak seperti koran, majalah, media elektronik seperti, handphone. internet, game, dan lain-lain.

Faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di manusia. Dapat berupa benda hidup ataupun mati, seperti: tumbuhan,

hewan, manusia, batu-batu, gunung, buku-buk gambar, angin, musim kemarau dan hujan, makanan, lain-lain. Dapat juga berbentuk abstrak-spiritual seperti: nor adat-istiadat, budaya, hukum, kelompok-kelompok, dan lain-lain.¹²

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang kepribadian.

Pada umumnya kepribadian seseorang ditentukan oleh pendidikan pengalaman dan latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada saat dewasa ia akan merasakan pentingnya agama untuk merubah akhlak dalam kehidupan. Lain halnya pada orang yang waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama.¹³

Sanguinis adalah orang yang sangat ceria, dan mudah untuk membuat orang lain tertawa. Sosok sanguinis ini merupakan orang yang mampu menjadi penyemangat bagi orang disekitarnya namun memiliki kelemahan yang cenderung impulsif. Tipe kepribadian sanguinis memiliki kreatifitas yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar.

Orang-Orang tipe sanguinis rata-rata memiliki pemikiran yang baik dan realitis dalam memandang suatu permasalahan. Tipe ini sangat

¹² Al-Rasyidin, *Kepribadian dan pendidikan*, (Bandung: 2006),hlm. 24.

¹³ Sajarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm, 20.

mudah untuk menjalin hubungan dengan siapa pun. Kepribadian sanguinis umumnya ekstrovert (suka bergaul dengan orang lain). Sanguinis merupakan tipe pembicara dimana tempatnya selalu dominan dalam membuat topik. Selain itu, tipe kepribadian sanguinis selalu terlihat menarik karena keahliannya dalam mencairkan sebuah suasana saat diforum atau dikegiatan.¹⁴

Orang-orang yang berkepribadian sanguinis suka mencari perhatian, kasih sayang, dukungan, dan penerimaan dari mereka yang di sekeliling mereka. Para individu yang suka hura-hura ini hampir selalu membawa kegembiraan maupun drama kedalam situasi apapun, suka menjadi sorotan, dan suka memotivasi orang lain. Merekalah yang menginisiatifkan percakapan dan bisa seketika itu juga menjadi sahabat terbaik dengan semua orang dalam kelompok. Orang-orang berkepribadian sanguinis biasanya optimis dan hampir selalu menyenangkan.¹⁵

Dari beberapa keunikan yang ada pada diri orang sanguinis. Ada ciri-ciri yang membedakan karakter orang sanguinis dengan karakter yang lain, antara lain sebagai berikut:

1. Kepribadian yang menarik orang sanguinis mempunyai ciri yang unik yang tidak dimiliki oleh karakter yang lain, yakni kepribadian yang menarik. Hal ini sering terbukti dengan mudahnya tipe

¹⁴ Sujanto, A., Lubis, H., & Hadi, T. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). hlm. 213.

¹⁵ Florence Littauer, *Personality Plus for Parents*, (Binarupa Aksara, Jakarta, 2002) hlm. 12.

sanguinis mencari teman dan menarik orang lain untuk mendengarkan ceritanya. Karena salah satu keunikannya, orang sanguinis suka bercerita, berbicara dan memukau pendengar.

2. Lugu dan polos dengan tipe yang suka berbicara, bercerita bahkan sering memukau pendengarnya, orang sanguinis dalam proses kehidupannya terlihat lugu dan polos, seakan-akan ia terlihat seperti anak kecil dan apa adanya.
3. Antusias dan ekspresif memukau para pendengarnya saat ia bercerita, karena orang sanguinis sangat ekspresif saat bercerita, penuh semangat dan terlihat keantusiasannya bila dia mendengarkan sesuatu. Perhatian yang lebih merupakan tingkah laku orang sanguinis
4. Penuh rasa ingin tahu dan ingatan yang kuat akan warna Kekuatan keingintahuan dari orang sanguinis cukup besar, rasa penasaran yang dimiliki orang sanguinis mengalahkan tipe-tipe karakter yang lain, terutama tentang ingatan mengenai warna, orang sanguinis sangat kuat dalam mengingat warna.
5. Sukarelawan untuk tugas jika ada orang yang sangat suka sekali melakukan tugas tanpa memperhitungkan imbalan jasa, itu merupakan salah satu ciri orang sanguinis. Rasa sukarelawan yang tinggi merupakan andalan orang sanguinis, dengan modelnya yang mudah berteman dan suka menolong orang lain, orang sanguinis sering mengilhami dan mempesona orang lain.

6. Kreatif dan inovatif suka menolong adalah hal yang biasa bagi orang sanguinis. Akan tetapi ada keunikan yang spesial dari orang sanguinis, yakni idenya yang kreatif dan caranya yang inovatif dalam memecahkan suatu masalah.¹⁶

Dalam perilaku belajarnya orang sanguinis cenderung tidak tampak berkonsentrasi, tidak disiplin, dan sulit bertahan dalam rentang waktu yang lama. Orang sanguinis selalu menampilkan perilaku belajar yang menyenangkan, tanpa masalah, dan terkesan menguasai materi yang akan dipelajari. Di dalam proses belajar, orang yang tergolong sanguinis tidak menyukai proses belajar yang rutin dan monoton, tetapi menyukai aktivitas belajar yang bersifat spontan. Akibatnya, perilaku belajar cenderung menyukai kesenangan pribadi dan tidak menyukai hal yang rumit-rumit sanguinis memiliki langkah-langkah mengembangkan kepribadian sanguinis positif beberapa hal sebagai berikut:

a. Lebih Terbuka Dengan Orang Lain

Kepribadian sanguinis cenderung terbuka, bahkan super terbuka, senang berbicara, mudah beradaptasi dengan lingkungan, kepribadian yang ramah dan hangat, responsif dan cukup humoris. Orang-orang dengan kepribadian sanguinis memang sangat mudah bergaul dan spontan dibandingkan terlalu memikirkan hal-hal tidak penting lebih baik menikmati

¹⁶ Florence Littauer, *Personaliti Plus Bagaimana Memahami Orang Lain dengan Memahami Diri Anda Sendiri*, (Binarupa Aksara: Jakarta, 1996), hlm. 30- 47

kegembiraan yang dilaluinya sehari-hari. Untuk itu kepribadian sanguinis tidak terlalu khawatir tentang masa lalu maupun masa depan. Menurut Littauer kepribadian sanguinis suka bersosialisasi, bersenang-senang, menceritakan segala hal, ramah, seorang sanguinis suka berinteraksi dengan orang dengan baik dan dapat menciptakan ketertarikan orang lain terhadap suatu permasalahan.¹⁷

b. Membentuk Kualitas Pertemanan Yang Baik

Aristoteles menyatakan pertemanan adalah hubungan khusus yang saling membantu satu sama lain, tidak pernah memikirkan kewajiban dan saling menguntungkan. Pertemanan adalah saling ketergantungan satu sama lain suka rela antara dua orang dari waktu ke waktu, bervariasi keakbraban, kasih sayang dan saling membantu.¹⁸

c. Membentuk Kepedulian Dengan Orang Lain

Meningkatkan kepedulian dengan memperbanyak interaksi dengan orang lain, ketika intensitas meningkat akan membawa kita lebih mudah memahami apa yang dirasakan oleh orang lain. Belajar untuk mulai membantu orang lain meskipun dengan hal-hal kecil sekalipun. Dengan membantu orang lain akan

¹⁷ Widhayani Puri Setyoningtyas, "Analisi Karakteristik Dosen yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Surabaya", *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Volume 4, No. 2, 2017, hlm. 280.

¹⁸ Yohanes Prabowo, "Membangun Relasi Etika Persahabatan Dalam Perspektif Aristoteles", *Jurnal Psibernetika*, Volume 9, No.1, 2016, hlm. 55.

memberikan dampak positif bagi diri sendiri. Memiliki cara pandang yang terarah pada kepedulian orang sekitar.¹⁹

Kepribadian (*personality*) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. berupa Integrasi karakteristik dari struktur, pola tingkah laku, minat, sikap, kemampuan bahkan potensi yang dimiliki seseorang.²⁰ Pengertian kepribadian banyak diungkapkan oleh para pakar dengan definisi berbeda berdasarkan paradigma dan teori yang digunakan. Beberapa definisi kepribadian: Menurut Hilgard & Marquis Kepribadian adalah nilai sebagai stimulus sosial, kemampuan menampilkan diri secara mengesankan.²¹

Jadi dapat disimpulkan keterkaitan antara kepribadian sanguinis dengan teori humanistik adalah bahwasanya teori humanistik memiliki potensi pentingnya sikap menghargai dan tanpa prasangka yang negatif.

Bahwa terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dari kepribadian orang sanguinis yaitu: Kenali kesulitan dari orang sanguinis, terutama dalam menyelesaikan tugas, sudahilah mereka berbicara tanpa berfikir lebih dulu, terkadang hal ini perlu kita

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 12 .

²⁰Salman Husin, “Pengaruh Motivasi Kualitas dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK) Dengan Kepribadian Individu Sebagai Variabel Moderanng”. *Jurnal Pendidikan Jom Fekon*, Volume 2, No. 1, 2015, hlm. 8.

²¹ Bisryi Abdul Karim, ‘Teori Kepribadian Dan Perbedaan Individu’, *Education and Learning Journal*, 1.1 (2020), 40 <<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.45>>.

perhatikan. Tipe orang sanguinis yang suka berbicara dan bercerita, membuat pengontrolan terhadap dirinya rendah sehingga ada waktu tertentu orang sanguinis harus berhenti berbicara, menyadari akan kehidupan mereka, bahwa orang sanguinis menyukai variasi dan fleksibilitas, keunikan dari orang sanguinis kurang bisa mengingat janji pertemuan tepat pada waktunya, hal yang perlu diperhatikan selanjutnya, tipe orang sanguinis sangat menyukai sebuah hadiah.²²

C. Remaja

Remaja adalah peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa transisi dari anak-anak menuju remaja, individu akan mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai menilai diri dengan penilaian dan standar sendiri dan kurang memperhatikan interpretasi perbandingan sosial. Pada masa ini, remaja memiliki sifat yang unik. Remaja mempunyai keinginan meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan disekitarnya.

Pengasuhan *single parent* tidaklah mudah terlebih bagi seorang ibu yang terpaksa harus mengasuh anaknya hanya seorang diri karena bercerai atau suaminya meninggal dunia hal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak juga memenuhi kebutuhan hidup keluarga terlebih jika anak sudah

²² Florence Littauer, *Personaliti Plus Bagaimana Memahami Orang Lain dengan Memahami Diri Anda Sendiri*, Binarupa Aksara, Jakarta, 1996, hlm. 30- 47.

menginjak usia remaja dimana mereka mulai melepaskan diri dari ikatan orang tuanya kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat. Masa remaja meliputi perkembangan, pertumbuhan, dan permasalahan yang jelas berbeda dengan masa sebelumnya maupun masa sesudahnya.

Apabila timbul permasalahan pribadi pada masa ini, maka sifat permasalahan memiliki ciri khas. Dengan demikian bantuan kepada remaja untuk menyelesaikan sesuatu masalah setidaknya didasari pendekatan yang khusus dari sudut psikologi remaja. Syaikh M. Jamaludin Mahfudz menyatakan bahwa usia 12 tahun sampai 15 tahun disebut fase permulaan remaja, usia 15 tahun sampai 18 tahun disebut fase pertengahan remaja, usia 18 tahun sampai usia 22 tahun disebut fase paripurna remaja dan usia 22 tahun sampai 30 tahun sebagai fase kematangan dan pemuda.²³

Membentuk kepribadian remaja dapat dilihat dari bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan dan membentuk kepribadian agama remaja sejak dini, baik dari keluarga petani, wirasuwasta dan berbagai pekerjaan lainnya. Kepribadian remaja tidak hanya dibentuk

²³ Intan Faizah and Ahmad Afan Zaini, 'Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Membentuk', *Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, Volume 2, No. 2, 2021, hlm. 91.

oleh didikan orang tua di rumah, melainkan juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi serta lingkungan sekitarnya.²⁴

D. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan akan menjadi bahan pertimbangan dan dapat dijadikan bahan referensi maupun gambaran dalam melaksanakan oleh peneliti. Untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan dalam peneliti ini dengan penelitian sebelumnya.

1. Skripsi yang disusun oleh Mardiyah Nim 1830200066 dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam tahun 2018 di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidempuan dengan judul “Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Sikara-kara III Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”. Hasil penelitian ini adalah peran orang tua apa yang diberikan orang tua agar anak tersebut memiliki kepribadian yang diharapkan karena masa anak-anak menirukan apa yang dilihatnya dari sifat orang tuanya. Peran orang tua yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya di dalam keluarga itu sangat membentuk baik buruknya kepribadian suatu anak tersebut.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berkaitan dengan kepribadian remaja agar remaja tersebut memiliki sifat yang diharapkan orang tuanya/

²⁴ Harna, ‘Peran Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian di Kelurahan Manggala Kecamatan Kota Makassar’, 2021. hlm, 12.

- single parent* tersebut. agar menjadi remaja yang memiliki masa depan yang cerah. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak dengan memberikan bimbingan yang baik kepada anaknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu memfokuskan kepada *single parent* dalam membentuk kepribadian sanguinis remaja.
2. Skripsi yang disusun oleh Eming Suratmi nim 133911046 dengan program studi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2016/2017 UIN Walisongo Semarang dengan judul “Peranan Single Parent Dalam Membangun Pendidikan Moral Siswa kelas IV di MIN Kalibuntut Waten Kabupaten Kendal” persamaan yang di dalam penelitian ini yaitu di mana peneliti ini sama sama-sama memfokuskan peran *single parent* dalam membentuk pendidikan. perbedaannya yaitu terdapat pada peranan *single paren* dalam membangun pendidikan anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peran *single parent* dalam membentuk kepribadian sanguinis remaja dan tidak mencantumkan pendidikan anak.
 3. Skiripsi yang disusun oleh istianah nim 06220024 Progran Studi Bimbingan Konsling Islam dengan judul “kepribadian anak pada keluarga *single parent* (studi kasus terhadap AS dan NA di Banjarnegara Jawa Tengah) persamaan dalam penelitian ini yaitu

sama-sama membahas tentang peran *single parent*. perbedaan dengan peneliti yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada pembentukan kepribadian anak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu memfokuskan pada peran *single parent* dalam membentuk kepribadian sanguinis remaja.

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa SiKara-Kara III Kecamatan Natal Kabupaten mandailing Natal	Mardiyah (2018)	Sama-sama membahas tentang kepribadian	Tentang perbedaan lokasi dan tahun dan juga tentang berhubungan dengan anak sedangkan penulis tentang remaja
2.	Peran <i>single parent</i> dalam membangun moral siswa kelas IV di MIN Kalibuntut Waten Kabupaten Kendal	Eming Suratmi (2016-2017)	Sama-sama membahas tentang peran <i>single parent</i>	Membahas tentang perbedaan membangun moral pendidikan siswa
3.	Kepribadian anak pada keluarga <i>single parent</i> (studi kasus terhadap AS dan NA di Banjarnegara Jawa Tengah)	Istianah (2024)	Sama-sama membahas tentang <i>single parent</i>	Perbedaan tentang kepribadian anak pada keluarga <i>single parent</i>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas. Lokasi ini dipilih karena belum ada yang meneliti di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas dan peneliti ingin mengamati bagaimana seorang *single parent* dalam membentuk kepribadian sanguinis remaja di Desa tersebut.

Penelitian ini dilakukan dari Desember 2024 sampai April 2025, yang direncanakan dengan jadwal penelitian sebagaimana yang dilampirkan. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan untuk menulis proposal, penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, penulisan hasil penelitian, dan bimbingan untuk perbaikan.

B. Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian . kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori

tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.¹

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menyusun hasil penelitian dalam bentuk deskripsi, sehingga langkah yang diambil dalam menentukan metode penelitian adalah memilih pendekatan penelitian yang sesuai yaitu pendekatan kualitatif secara deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif ini mempunyai jangka waktu yang relatif panjang untuk mengumpulkan data agar data yang dihasilkan nantinya relevan.

Penelitian kualitatif bisa dilakukan oleh peneliti di bidang ilmu sosial dan perilaku, juga oleh para peneliti di bidang yang menyoroti masalah yang terkait dengan perilaku dan peranan manusia. Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti organisasi, kelompok, dan individu. Penelitian ini dapat dilakukan baik oleh tim peneliti, beberapa orang, maupun satu orang saja. Apabila metode kualitatif digabungkan dengan metode kuantitatif, maka aspek kualitatifnya biasanya hanya cenderung dikerjakan oleh beberapa orang atau sekelompok sifat pelengkap bagi proyek penelitian yang lebih besar, dan kecil spesialis.²

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam suatu peneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian

¹Marfisyah'Fiatul Ummah, *Sistem pembetulan terpus atstrategi melestarikan*,(Bandung: pustaka pelajar, 2004), hlm. 2019.

² Anselm stratus dan Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 6.

deskriptif adalah membuat gambaran secara sistematis, akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan anatara penomena yang di selidiki.³

Metode ini digunakan untuk mendiskripsikan atau menjelaskan tentang peran *single parent* dalam membentuk kepribadian sangunis remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas agar kepribadian remaja menjadi lebih berguna dan menjadi lebih baik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu orang tua *single parent* dan juga remaja yang ada di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karastristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan peneliti.⁴ informan yang dituju terdiri dari 10 informan 5 *single parent* laki-laki dan perempuan, 4 dari remaja dan dan 1 tetangga.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka Sumber data disebut

³ Muhammad nazir, *metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: ghalia indonesia, 2005), hlm. 54.

⁴ Juliansyah noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media , 2014), hlm. 155.

responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Data primer yang digunakan adalah wawancara langsung dengan informan dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai yaitu 5 orang tua yang berstatus *single parent* dan juga 4 remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas. dan juga masyarakat yang dibutuhkan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang bersifat membantu atau menunjang dalam melengkapi serta memperkuat data, yaitu data-data yang diperoleh dari bahan pustaka misalnya: berupa buku-buku, hasil karya ilmiah, hasil penelitian, serta litelatur yang berhubungan dengan *single parent* dan remaja. Sehingga dapat membantu peneliti dalam melengkapi data yang diperlukan. Adapun yang termasuk sumber data sekunder yang adalah 1 tetangga dan kepala Desa yang ada di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

⁵Captain Thomas Southey, '1679.', *Chronicle History of the West Indies*, 2013, 2021, hlm, 60 .

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi merupakan suatu

penelitian yang dijalankan secara sistematis diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama) atas kejadian-kejadian yang berlangsung dapat ditangkap dengan waktu kejadian itu berlangsung.⁶

Ada dua jenis observasi yaitu:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang pelaksanaannya tidak melibatkan penulisan sebagai partisipan.

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu metode pengumpulan data melalui observasi terhadap pengamatan dengan tidak langsung terlibat hanya sebagai pengamat independen.

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling*, (Yogyakarta: studi dan karir), hlm. 61.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dilakukan melalui dua pihak yaitu pihak wawancara (*interviewer*) yaitu pihak yang memberikan pertanyaan, sedangkan (*interviewee*) adalah orang yang memberikan suatu jawaban terhadap pertanyaan yang sudah diberikan kepada wawancara itu.⁷

Adapun tiga jenis wawancara, oleh Suharsimi Arikunto, yang dikutip Hajita yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara di mana wawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara secara tertulis tentang masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini adalah dimana wawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada fokus penelitian.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: Bina Angkasa, 2015), hlm. 309.

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur dimana pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara kerana ide baru muncul belakangan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedomaan tertulis tentang masalah yang akan diteliti. Wawancara yang peneliti maksud adalah penelitian menyamapaikan pertanyaan-pertanyaan pada pihak yang terkait secara lisan dan mendalam kepada orang tua, remaja, tetangga dan kepala Desa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi bagi proses pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumen berkaitan dengan data penelitian seperti, latar belakang dan sejarah.⁸ Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan tertulis, kenang-kenangan, laporan, foto dan sebagainya.⁹

⁸Aan Permana dan Others Ekky Maria Farida, Sani Program Studi Ilmu Perpustakaan , Fakultas Ilmu Budaya , Universitas Diponegoro Semarang Abstrak', 2 (2013), hlm. 25.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Aflabeta, 2012), hlm. 204.

F. Teknik pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data atau triangulasi adalah praktek menggunakan berbagai metode yang berbeda untuk memverifikasi kredibilitas data atau informasi yang dikumpulkan. Contohnya, hasil wawancara dapat dibandingkan atau diverifikasi dengan observasi, dan kemudian diperiksa kembali melalui dokumen yang relevan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri. Sesuatu yang lain ini seperti metode, penyidik, dan teori. Triangulasi diperlukan dalam penelitian sebagai bentuk pertanggung jawaban kepercayaan data.¹⁰

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan, sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang

¹⁰Sanasintani, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Penerbit Selaras, 2020), hlm.57.

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pengelolaan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.¹¹ Pengelolaan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data, mereduksi berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan masalah. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

¹¹Agj Nasution, 'Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi', *Rake Sarasin*, 2015, Hlm, 36.

2. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir deduktif yaitu pemikiran yang berasal dari fakta-fakta atau peristiwa khusus kemudian dari fakta yang khusus menjadi umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Hapung yang berlokasi di Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas. Batasan-batasan geografis Desa Hapung yaitu:

Sebelah Utara : Batu Gajah

Sebelah Selatan : Bonan Dolok

Sebelah Timur : Harang

Sebelah Barat : Haruon

2. Kondisi Geografis

a. Jumlah Penduduk

Angka Penduduk yang tinggal di Desa Hapung terdapat kurang lebih 2.418 orang, mayoritas beragama Islam, terdapat 6 suku yang tinggal di Desa ini yaitu: Aceh, Batak, Jawa, Minang, Melayu dan Batu Bara. Akan tetapi mayoritas penduduk masyarakat Desa Hapung adalah suku Batak.¹

¹ Sumber Data Administrasi Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Tabel IV.1

**Jumlah Penduduk Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Berdasarkan
Agama dan Jenis Kelamin**

No	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	ISLAM	1018	1.400
2	JUMLAH	2.418	

Sumber Data: Data Administrasi Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten

Padang Lawas, 2025.

3. Pendidikan

Adapun Pendidikan di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten

Padang Lawas adalah:

Tabel IV.2

Tingkat Pendidikan Warga Desa Hapung

NO	Pendidikan	Jumlah
1	Pesantren	650 Orang
2	S1	250 Orang
3	S2	10 Orang
4	S3	1 Orang

Sumber Data: Data Administrasi Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten

Padang Lawas, 2025

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan. Agama memberikan arah bagi kehidupan manusia. Berhubungan dengan hal itu masyarakat Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas 100% beragama Islam.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas adalah masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel IV.3

**Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Desa Hapung
Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas**

NO	Mata Pencarian	Jumlah
1	Guru	150
2	Pedagang	350
3	Buruh harian	200
4	Peani	1.202

Sumber Data: Data Administrasi Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang

Lawas, 2025.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas adalah:

Tabel IV.4

**Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Hapung Kecamatan Ulu
Sosa Kabupaten Padang Lawas**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Balai Desa	1 Gedung
2.	Masjid	1 Gedung
3.	Mushola	1 Gedung
4.	SD	3 Gedung
5.	SMP	1 Gedung
6.	MTS	1 Gedung
7.	MDA	1 Gedung
8.	Puskesmas	1 Gedung
9.	Bagunan Pasar	1 Lokasi
10.	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	1 lokasi

Sumber Data: Data Administrasi Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten

Padang Lawas ,2025.

Tabel IV.5

Data Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

No	Nama Orang Tua	Pendidikan
1.	Siti	SMA
2.	Olun Hasibuan	SMA
3.	Siti Zahro	Aliyah
4.	Ija Pasaribu	Aliyah
5.	Akmal Hasibuan	SMP

Sumber Data: Data Administrasi Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, 2025.

B. Deskripsi Data Penelitian
1. Upaya *Single Parent* Dalam Membina Kepribadian Sanguinis Remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas

Peran *single parent* sangat penting dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga, baik aspek pengasuhan, pendidikan, dan bertanggung jawab memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga menjadi figur utama dalam pembentukan karakter, moral, dan kemandirian anak.²

Upaya *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

² Najatul Mudzakiroh, Muhamad Arif, Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume: 3 No. 1, desember 2022, hlm. 5.

a. Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan

Pendidikan keagamaan adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh para orang tua *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja agar menjadi lebih baik, pendidikan agama sangat penting untuk diajarkan kepada anak baik itu di sekolah maupun di rumah oleh sebab itu para orang tua *single parent* menerapkan hal tersebut kepada anak remaja mereka.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ija Pasaribu selaku Ibu *single parent*:

Masing-masing orang tua memang mendidik anaknya dengan cara yang berbeda-beda, saya mengingatkan anak saya untuk selalu mengingat Allah SWT karna menurut saya jika mengingat Allah maka segala urusan akan mudah dan juga saya anjurkan kepada anak saya agar selalu rajin sekolah dan yang paling penting taat beragama seperti sholat dan mengaji. Jika pendidikan agama sudah bagus maka dengan otomatis pribadi anak/remaja juga akan baik.³

Begitu juga dengan ibu Siti Olun Hasibuan yang menyatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua tunggal yang serba kekurangan dan tidak memiliki suami agar anak saya selalu mengingat saya setiap doanya karena itu saya sangat menganjurkan anak saya untuk selalu taat dalam segala hal apapun terutama dalam hal ibadah.⁴

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dengan ibu Siti Olun peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama yang diberikan kepada setiap anak sangat penting dan harus selalu

³ Ija Pasaribu orang tua *single parent* , wawancara, (Desa Hapung 5 April 2025 jam 10.10 wib).

⁴ Siti Olun Hasibuan orang tua *single parent* membina kepribadian sanguinis remaja, wawancara (Desa Hapung 5 April 2025 jam 10.10 wib).

diterapkan oleh orang tua, khususnya orang tua *single parent* agar terbentuknya pribadi anak yang baik dan bagus.⁵

b. Orang tua Sebagai Teladan

Memberikan teladan berarti memberikan contoh kepada anak-anaknya dan juga remaja, baik itu perilaku, sikap dan lain-lain karena orang tua adalah orang yang mengasuh dan membesarkan anaknya yang memberikan contoh pertama pada seorang anak karena apa yang dilihatnya di luar rumah maka akan terpengaruh nantinya maka dari itu orang tua lah yang berperan aktif dalam membina anaknya apalagi seorang *single parent* harus mampu menjadi ayah sekaligus ibu untuk anaknya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Zahro Nasution:

Saya berusaha melakukan hal yang baik dan dan berperilaku sopan santun terhadap sesama agar anak/remaja saya bisa melihat dan mengikuti kegiatan yang diperbuat dalam kehidupan sehari-hari, dan juga saya selalu membiasakan diri untuk mengajak anak saya sholat berjamaah agar anak saya tidak tidak memiliki waktu yang sia-sia.⁶

Berdasarkan hasil observasi di atas orang tua sebagai teladan dalam lingkungan keluarga juga sangat penting untuk diterapkan dalam mengasuh dan memberikan contoh kepada anak agar anak tersebut menjadi anak yang baik dengan mengajarkan kepedulian terhadap orang lain dan juga berbuat baik kepada sesama.⁷

⁵ Observasi di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas April 2025.

⁶ Zahro Nasution orang tua *single parent*, wawancara, (Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas 7 April 2025 19.00 wib).

⁷ Observasi di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas april 2025.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan di dalam lingkungan keluarga harus diterapkan oleh orang tua *single parent* dalam mengasuh anaknya yang bertujuan untuk memberikan pelajaran yang lebih kepada anaknya. Pendidikan yang diberikannya seperti:

1) Belajar Mengaji

Setiap selesai melaksanakan sholat maghrib sebagian dari orang tua *single parent* mengajarkan anaknya mengaji di dalam rumah, tidak memberikan anaknya pergi belajar mengaji bersama teman-temannya agar anaknya tidak banyak bermain dengan teman-temannya dan juga supaya anaknya fokus untuk belajar ngaji.

Berdasarkan wawancara dengan bapak akmal hasibuan:

setiap selesai habis magrib saya selalu membiasakan anak laki-laki dan anak perempuan saya selalu belajar ngaji di rumah tujuan saya agar mereka lebih fokus belajar ngajinya jika saya titipkan nanti kepada guru ngaji anak saya akan lebih banyak bermainnya dibandingkan dengan belajar ngajinya.⁸

2) Sholat

Sholat memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter, spiritual, dan kesehatan mental terlebih-lebih sholat adalah kewajiban bagi semua ummat muslim dan juga sholat

⁸ Akmal Hasibuan bapak tunggal, wawancara (Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas 7 April 2025 19.00 wib).

merupakan tiang agama dan juga menguatkan iman dan karakter positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Emas Hasibuan:

Saya selalu mengajarkan anak saya tentang sholat karna sholat adalah bukti bahwa kita agama islam begiti pentingnya sholat karna sholat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar dan sholat juga bisa menjadikan karakter anak menjadi positif.⁹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa mengajarkan anak-anaknya belajar tajwid supaya mengerti cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karna menurut bapak Akmal Al-Qur'an adalah sebaik-baik penolong ketika telah berpulang kerahmatullah itu sebabnya saya selalu mengajarkan anak saya belajar mengaji beserta tajwidnya ”

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Akmal Hasibuan:

Belajar tajwid sangat saya anjurkan kepada anak-anak saya karena dalam membaca Al-Qur'an ilmu tajwid sangat penting, belajar mengaji berarti harus juga belajar tajwid karena disitulah intinya, karna jika membaca Al-Qur'an tidak dibaca dengan tajwid maka akan menyalahi artinya maka dari itu saya selalu membagi waktunya untuk belajar mengaji dan belajar tajwid dan juga supaya anak saya bisa menjadi anak sholeh/sholehah dan mengerti akan makna Al-Qur'an.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat bahwa *single parent* menganjurkan ank-anaknya untuk belajar

⁹ Siti Emas Haibuan ibu *single parent*, wawancara (Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas 8 April 2025 12.00 wib).

¹⁰ Akmal Hasibuan bapak *single parent*, wawancara (Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas 8 April 2025 10.00 wib).

ilmu tajwid dengan tajwid maka akan menyalahi artinya maka dari itu *single parent* selalu membagi waktunya untuk belajar mengaji dan belajar tajwid dan juga supaya anaknya bisa menjadi anak sholeh/sholehah dan juga mengajarkan tentang sholat karna sholat adalah merupakan kewajiban bagi ummat muslim dan juga sholat bisa mencegah dari perbuatan buruk.¹¹

2. Bentuk Perilaku Sanguinis Remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas

Tabel VI.6

Data remaja yang berperilaku sanguinis

No	Nama Remaja	Umur
1.	Rohima Nasution	13 Tahun
2.	Nur Ilma Nasution	15 tahun
3.	Nurul Faidah Nasution	14 Tahun
4.	Hafiza	12 Tahun

Sumber Data: di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas

Perilaku sanguinis remaja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sabar dalam menerima ujian

Sabar dalam menerima ujian merupakan fase seseorang yang mana individu tidak berarti mulai bahagia karena yang bersangkutan telah menerima kematian dalam hidupnya, melainkan pada tahapan ini individu akan merasa lebih tenang, bersikap pasrah dan penerimaan

¹¹ Observasi di lapangan Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas April 2025.

nasib. belajar untuk menerima takdir setelah kematian orang tua dan mulai berpikir pada kejadian yang terjadi adalah jalannya Allah, dan mengiklaskan kematian orang tua karena tidak mungkin berlarut-larut dalam kesedihan.

Berdasarkan wawancara dengan Rohima Nasution:

Saya sudah menerima apa yang menjadi takdir saya, karna semakin lama saya berlarut-larut dalam kesedihan menurut saya tidak ada gunanya, jika semisal saya merindukan ayah, saya selalu menziarahi makan ayah saya dan juga saya sholat dan mengaji untuk mendoakan almarhum, dan terkadang saya ke tempat paman untuk melepas rindu saya supaya rindu itu hilang sebentar dan saya selalu sabar menerima ujian yang telah Allah berikan kepada saya karna dengan ikhlas dan sabar maka hidup akan menjadi lebih tenang dan saya ikhlas apa yang telah menjadi takdir saya.¹²

Berdasarkan hasil observasi di atas Rohima memang benar sudah menerima apa yang menjadi takdirnya, karena semakin lama berlarut-larut dalam kesedihan tidak baik dan tidak ada gunanya, dan selalu menziarahi makam ayahnya, sholat dan mengaji untuk mendoakan almarhum ayahnya dan selalu sabar menerima ujian yang telah Allah berikan kepadanya karna dengan ikhlas dan sabar maka hidup akan menjadi lebih tenang dan ikhlas apa yang telah menjadi takdir hidup dan berprasangka baik kepada Allah.¹³

¹² Rohima remaja , wawancara, (Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas 10 April 2025 12.20 wib).

¹³ Observasi di lapangan Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas April 2025.

Berdasarkan wawancara dengan Nur Ilma Nasution

Saya selalu mendekatkan diri dengan orang lain sebab menurut saya tidak ada gunanya di dalam rumah dan orang tua saya selalu menuntun saya untuk bergaul dengan teman sebaya maupun kakak di kampung itu, semisal ada acara dari naposo nauli bulung dan terkadang saya juga mengikuti orang tua saya ikut pengajian maka dari situ saya selalu mengikuti arus di kampung karna orang tua saya selalu menuntun saya untuk bergaul dengan orang yang di kampung saya.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat lebih banyak berinteraksi keluar, karena ibu Nur Ilma Nasution tidak ada gunanya di dalam rumah dan orang tua saya selalu menuntun saya untuk bergaul dengan teman sebaya maupun kakak di kampung itu, semisal ada acara dari naposo nauli bulung dan terkadang saya juga mengikuti orang tua saya ikut pengajian.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tetangga menyatakan bahwa

saya sebagai tetangga merasa salut kepada rohima karna bisa menerima keadaan untuk mencapai kehidupan tanpa seorang ayah, rohima adalah anak yang kuat dan kadang saya merasa sedih melihat rohima ketika temannya bercerita tentang orang tua, walaupun rohima besar tanpa seorang ayah rohima mampu berprestasi di sekolahnya berkat didikan orang tuanya yang sesuai dengan minatnya.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat bahwa tetangga merasa salut kepada rohima karna bisa menerima keadaan

¹⁴ Nur Ilma Nasution remajasanguinis, wawancara, (Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas 10 April 2025 13.00 wib).

¹⁵ Observasi di lapangan Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas April 2025.

¹⁶ Aisya tetangga *single parent*, wawancara, (Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas 12 April 2025 15.00 wib).

untuk mencapai kehidupan tanpa seorang ayah, rohima adalah anak yang kuat walaupun rohima besar tanpa seorang ayah rohima mampu berprestasi di sekolahnya berkat didikan orang tuanya yang sesuai dengan minatnya.

b. Mandiri dan bertanggung jawab

Anak/remaja yang kehilangan orang tua sering kali menjadi lebih mandiri karna harus mengatasi banyak hal sendiri, dan juga keseringan anak/remaja mengalami perasaan negatif seperti kesepian, rasa tidak berharga karna merasa tidak punya tujuan.

Wawancara dengan nurul faidah nasution:

saya ditinggalkan ayah saya sejak saya berumur 8 tahun, saya selalu diajarkan ibu saya mandiri, dan tidak bergantung kepada orang lain karna apa-apa pun itu harus dikerjakan sendiri misalnya ketika orang tua saya pergi keladang saya harus menggantikan ibu saya untuk menjaga jualan kami, intinya orang tua saya selalu mengajarkan kepada saya tidak boleh mengharapkan bantuan dari orang lain selagi kita punya usaha dan dan selalu bekerja maka kehidupan ini akan berjalan dengan baik .¹⁷

Berdasarkan hasil observasi di lapangan faidah ditinggalakan ayahnya sejak berumur 8 tahun, dan selalu diajarkan ibunya untuk selalu mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain dan memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang berguna Mandiri dalam Menghadapi Masalah

¹⁷ Nurul Faida Nasution remaja, wawancara, (Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas 12 April 2025 11.12 wib).

Berusaha menyelesaikan masalah pribadi dengan berpikir jernih dan mencari jalan keluar tanpa selalu bergantung pada orang lain.¹⁸

c. Berakhlak baik

Peran orang tua seorang *single parent* terhadap akhlak atau kesopanan baik tingkah laku maupun tutur bahasa pada remaja sangat dibutuhkan hal ini dibutuhkan karena banyak pandangan di masyarakat bahwa seorang *single parent* kurang mampu mencontohkan perilaku kesopanan yang baik terhadap anak yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pengawasan seorang *single parent*.

Berdasarkan wawancara dengan Hafizah Hasibuan

orang tua saya selalu mengajarkan saya tentang etika mengajarkan untuk menghormati yang lebih tua dan beradab juga kepada sesama dan tidak berkata kasar dan lemah lembut dalam bertutur kata dan saling menghargai dan menolong sesama misal ketika orang lain membutuhkan maka harus dibantu dan saya selalu diajarkan agar selalu berkata-kata yang sopan kepada yang tua.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan orang tua selalu mengajarkan untuk menghormati yang lebih tua dan beradab juga kepada sesama dan tidak berkata kasar dan lemah lembut dalam bertutur Kata sopan dalam berbicara dan Kepedulian Sosial

¹⁸ Observasi di lapangan Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas April 2025.

¹⁹ Hafizah Hasibuan remaja, wawancara (Desa Hapung 15 April 2025 10.00 wib).

Menunjukkan empati dan perhatian terhadap sesama, termasuk membantu yang sedang kesusahan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Peran *Single Parent* Dalam Membina Kepribadian Sangunis Remaja di Desa Hpung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

a. Faktor internal

1. Motivasi dan Komitmen sebagai Orang Tua

Seberapa besar tekad dan komitmen orang tua tunggal untuk membina dan mendidik anak akan menentukan konsistensi dalam pengasuhan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu zahro:

Saya sadar banget anak saya itu sangat ceria, suka ngomong, banyak teman, dan kadang sulit fokus. Jadi saya memang harus ekstra sabar. Saya terus belajar bagaimana cara mendampinginya, karena kalau terlalu keras dia jadi cepat sedih, tapi kalau terlalu longgar dia jadi kelewat bebas, dan selalu memberikan motivasi agar anak saya selalu mengingat apa yang telah saya berikan nasehat kepada anak saya.²⁰

Berdasarkan observasi di lapangan seorang *single parent* harus terus belajar bagaimana cara mendampingi anak, karena kalau terlalu keras anak menjadi keterlaluhan akan , tapi kalau terlalu longgar dia jadi kelewat bebas. Jadi harus mencoba seimbang dan menjadikan anak sebagai kawan untuk selalu

²⁰ Zahro Nasution *single parent*, wawancara, (Desa Hpung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas 13 April 2025 11.12 wib).

bercerita dan harus terus berkomunikasi dengan anak agar anak merasa tidak kurang kasih sayang.

2. Pendidikan dan Perhatian Orang Tua

Kurangnya perhatian dan waktu yang diberikan oleh single parent karena kesibukan atau beban ganda dapat menyebabkan remaja merasa diabaikan, sehingga mereka cenderung melakukan perilaku negatif sebagai pelarian, yang mempengaruhi kepribadian mereka.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Akmal:

saya selaku orang tua dari salah satu remaja, saya selalu mengajarkan anak- anak tentang pendidikan baik itu agama maupun hubungan dengan manusia dan selalu memberikan perhatian penuh kepada anak saya, seperti mendengarkan keluh kesah anak dalam kegiatan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari karena perhatian ini adalah bentuk kasih sayang kepada anak dan selalu memberikan apa yang menjadi kebutuhannya.²¹

Berdasarkan hasil observasi, dengan bapak akmal selalu mengajarkan anak- anaknya tentang pendidikan baik itu pendidikan agama maupun hubungan dengan manusia dan selalu memberikan perhatian penuh kepada anaknya.²²

²¹ Akmal Hasibuan bapak tunggal, wawancara (Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas 7 April 2025 19.00 wib).

²² Observasi di lapangan Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas April 2025.

a. Faktor eksternal

1) Lingkungan dan Dukungan Sosial:

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dukungan sosial menjadi faktor pendukung yang dapat membantu *single parent* dalam membina perilaku sosial dan kepribadian remaja sanguinis.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Emas:

saya menekankan anak saya untuk bergaul dengan teman sebayanya dengan tujuan menambah wawasan dan mengenal lingkungan luar, saya menginginkan anak saya untuk mendapatkan dukungan sepenuhnya dari saya selaku orangtuanya maupun masyarakat sekitar.²³

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ibu Siti Emas menyatakan bahwa ibu Siti menekankan anaknya untuk bergaul dengan teman sebayanya dengan tujuan menambah wawasan dan mengenal lingkungan luar, dan menginginkan anaknya untuk mendapatkan dukungan sepenuhnya dari orangtuanya maupun masyarakat sekitar dan keluarga inti.

Berdasarkan wawancara dengan ibu olun:

saya selaku orang tua selalu mendukung anak saya untuk mempunyai teman yang banyak agar menambah pergaulan yang lebih luas dan pergaulan tersebut menciptakan perilaku yang positif untuk anak saya, dan memantau anak saya dan mendukung minat dan bakatnya baik di sekolah maupun di lingkungan bermainnya.²⁴

²³ Siti Emas Hasibuan ibi *single parent*, wawancara (Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas 8 April 2025 10.00 wib).

²⁴ Siti Olun Hasibuan orang tua *single parent* membina kepribadian sanguinis remaja, wawancara (Desa Hapung 5 April 2025 jam 10.10 wib).

Berdasarkan hasil observasi dari ibu olun selalu mendukung anaknya untuk mempunyai teman yang banyak agar menambah pergaulan yang lebih luas dan pergaulan tersebut menciptakan perilaku yang positif, dan memantau anaknya dan mendukung minat dan bakatnya baik di sekolah maupun di lingkungan bermainnya.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola Asuh Demokratis cenderung menghasilkan remaja yang lebih percaya diri, terbuka, dan mudah bergaul.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ija Pasaribu:

saya selaku orang tua dari remaja memberikan aturan kepada anak saya sesuai kebutuhan dengan memperhatikan keadaan yang diperlukan anak dengan kondisi lingkungan agar menjadi lebih percaya diri dan mudah bergaul dengan sesama dan selalu menerapkan akan pentingnya disiplin ketika anak saya tidak disiplin maka saya akan memberikan peringatan semisal setelah pulang sekolah namun sudah waktunya pulang ke rumah tetapi anak saya belum pulang maka saya akan memberikan peringatan tetapi tidak dengan langsung menghukumnya akan tetapi dengan memberikan motivasi bahwa disiplin itu sangatlah penting.²⁵

Berdasarkan observasi di lapangan ibu Ija Pasaribu memberikan aturan kepada anaknya sesuai kebutuhan dengan memperhatikan keadaan yang diperlukan anak sesuai kebutuhan dengan memperhatikan keadaan yang diperlukan anak sesuai kondisi lingkungan agar menjadi

²⁵ Ija Pasaribu orang tua *single parent* , wawancara, (Desa Hapung 5 April 2025 jam 10.10 wib).

lebih percaya diri dan mudah bergaul dengan sesama dan bahwa disiplin itu penting.²⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa orang tua *single parent* di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas. Hasil observasi peneliti di lapangan dapat dijelaskan bahwa 5 dari orang tua *single parent* harus memiliki Peran yang baik khususnya orang tua tunggal dalam menanamkan atau membina kepribadian sanguinis remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Peran orang tua tunggal atau *single parent* sangat penting dalam membina anak terutama karakter dan juga religius remaja, seperti: Ketaatan beribadah dari *single parent* dipengaruhi dari seberapa sering orang tua itu sendiri dalam memerintahkan, memperhatikan, dan mengupayakan remaja untuk senantiasa tepat waktu dan rajin dalam beribadah, Kedisiplinan waktu seorang anak dari *single parent* dipengaruhi dari ketegasan dan penekanan orang tua kepada anak. Orang tua yang tegas dan senantiasa menekan anaknya untuk disiplin akan menjadikan anak tersebut berlaku disiplin dalam kehidupan sehari-harinya, akhlak dan kesopanan anak dipengaruhi dari perilaku orang tua terhadap anaknya.

²⁶ Observasi di lapangan Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas April 2025.

Pada temuan pengelolaan dan analisis data bahwa *single parent* atau orang tua tunggal di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas adalah memiliki peran yang baik yang diterapkan terhadap remaja dengan memberikan percontohan yang baik terhadap remaja dengan perbuatan yang baik maka akan menimbulkan perilaku yang baik pula maka dari situ orang tua adalah kunci pertama untuk anaknya karna apa yang menjadi terapan orang tua akan menjadi contoh untuk anak, orang tua *single parent* harus memberikan kasih sayang full terhadap anak karna terlebih-lebih ia telah memiliki satu orang tua saja.

Maka orang tua di sini harus bisa berperan ganda, yakni memenuhi tanggung jawab seorang ayah dan ibu bagi anak-anaknya, seorang orang tua *single parent* harus mampu menjadikan anaknya sebagai sahabat dan orang tua sebagai guru remaja akan menjadikan percontohan apa yang telah dilihatnya maka dari situ orang tua harus lebih memberikan perilaku yang baik terhadap anak selalu menanamkan nilai-nilai positif terhadap anak dan anak juga harus dijadikan sebagai sahabat karna dengan menjadikan seorang anak sahabat maka akan lebih mudah untuk mendekati seorang anak akan lebih mudah terbuka dan lebih sering berkomunikasi dengan anak agar anak tidak merasakan akan kurangnya kasih sayang dari seorang orang tua.

Dari pernyataan di atas bahwa *single parent* ataupun orang tua tunggal di Desa Hapung memberikan peran yang baik dalam membina kepribadian sanguinis remaja menjalankan perannya dengan baik dengan membina

anaknya dengan cara memberikan contoh kepada anak menanamkan perilaku disiplin terhadap anak memberikan kasih sayang penuh untuk anak menjadikan anak sebagai ladang pahala dengan merawatnya dan juga menjaganya dan memberikan perhatian penuh dan memberikan kebutuhan dan keinginannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam hal ini peneliti sangat menyadari masih jauh dari kata sempurna, terdapat banyak kekurangan, kelemahan dan keterbatasan. Peneliti sangat merasakan dalam hal demikian memang pantas terjadi sebagai pembelajaran dan penelitian selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti dan sasaran peneliti.

Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Upaya *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas
 - a. Menanamkan nilai-nilai keagamaan
 - b. Memberikan contoh yang baik dan teladan
 - c. Pendidikan informal
2. Bentuk perilaku sanguinis remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas
 - a. Sabar dalam menerima ujian
 - b. Mandiri dan bertanggung jawab
 - c. Berakhlak baik
3. Faktor yang mempengaruhi peran *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas
 - a. Faktor internal
 1. Motivasi yang kuat
 2. Komitmen yang baik
 3. Perhatian orang tua
 - b. Faktor eksternal
 1. Lingkungan dan dukungan sosial
 2. Pola asuh demokratis

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi penelitian di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas:

1. Peneliti bertujuan untuk melihat peran orang tua *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja agar tetap menjadi remaja yang baik budi dan pekertinya meski tidak memiliki orang tua lengkap dan selalu mendidik anak maupun remaja agar jauh dari jalan yang tidak baik, dan juga selalu memberikan kasih sayang penuh terhadap remaja agar tidak merasa kehilangan kasih sayang dari orang tuanya.
2. Penelitian ini bertujuan untuk masyarakat yang tinggal di lingkungan setempat agar selalu menjadikan bahwa anak adalah titipan Allah yang harus dijaga dan dirawat dan selalu mensupport keinginannya dan memberikan perhatian penuh kepada anak dan selalu memberikan contoh yang baik terhadap perilaku anak.

C. Saran

1. Saran kepada Orang tua *single parent*
 - a. Agar *single parent* tetap konsisten dalam memberikan pengawasan terhadap anak, agar anak tersebut lebih bisa meningkatkan moral dan perilaku yang lebih baik lagi.
 - b. Selalu memberikan pendidikan terhadap anak, dan mengawasi lingkungan pertemanan anak.
 - c. Mencukupi kebutuhan sehari hari anak, dengan memberikan nafkah terhadap anak

- d. Memberikan kasih sayang terhadap anak dengan waktu yang di miliki orang tua.

2. Saran kepada remaja sanguinis

Agar mendengarkan nasihat dari orang tua, serta menghargai pekerjaan orang tua untuk menghidupi dirinya, mencintai orang tua dalam segala kekurangan ataupun kelebihan orang tua, jangan membanding bandingkan diri dengan apa yang di miliki orang lain, menjadi suport system kepada orang tua menjadi penyemangat bagi orang tua yang bekerja.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya di harapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja, apa saja upaya *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja, dan bagaimana perilaku sanguinis remaja, dan apa faktor yang mempengaruhi peran *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja.

4. Kepada pembaca dan seluruh masyarakat peneliti menyarankan untuk selalu berfokus kepada anak karna anak merupakan anugrah dari tuhan yang dititipkan untuk orang tua terlebih-lebih orang tua *single parent* harus selalu memberikan perhatian penuh terhadap remaja dan menjadikan anak sebagai sahabat karna dengan menjadikan remaja sebagai sahabat maka remaja akan lebih terbuka kepada orangtuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina Sari, (2015), Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pengasuhan Anak Balita (Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur) *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 3 (2), hlm.23
- Aan Permana and others, Ekky Maria Farida Sani, (2013), Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang.
- Al-Rasyidin, (2006) *Kepribadian dan pembedidilan*, Bandung.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling*, (studi dan karir Yogyakarta).
- Captain Thomas Southey, (1679), *Chronicle History of the West Indies*.
- Febby annnisa, 10 februari, 2023 https://parentsquads.com/menjadi-single-mom-yang-tangguh/Kisah_Menjadi_Single_Mom_Tangguh_Besarkan_Anak_Inspiratif!
- Florence Littauer, (1996), *Personaliti Plus Bagaimana Memahami Orang Lain dengan Memahami Diri Anda Sendiri*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Fudyartanta,(2005),*Psikologi Kepribadian*, Zenith Publisher, Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata, (1997) *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998.
- Haidar Nashir, *Agama dan krisis kemanusiaan moral* , yogyakarta: pustaka pelajar.
- Haffman, (2013), *Pola asuh single parent dalam membantu kematangan emosi anak*,skripsi, Bandung: Refika Aditama.
- Hermia Anata Rahman. (2014), Pola Pengasuhan Anak Yang dilakukan Oleh Single Mother. *Jurnal Ilmiah Universitas Sebelas Maret*.
- Harna, (2021), *Peran Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Di Kelurahan Manggala Kecamatan Kota Makassar*.
- Isti'anah, (2010), *Kepribadian Anak Pada Keluarga Single Parent Studi Kasus Terhadap AS Dan NA Di Banjarnegara Jawa Tengah*.
- Ima Nuryani Inaku and Muh Arif, Single Parent Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Anak, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.hlm, 17
- Intan Faizah and Ahmad Afan Zaini (2021), Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Membentuk, *Journal of Broadcasting and Islamic*

Communication Studies, hlm, 91.

Juliansyah noor, (2014), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenada Media.

Khoirul Abror, (2020), *Hukum Perkawinan dan Perceraian*, Yogyakarta: Bening Pustaka .

Mariana, Dede. Pola Asuh Anak pada Keluarga Ibu Single Parent yang Bercerai di Desa Mekar Baru Kecamatan Sungai Raya Kab. Kubu Raya. *Sociologique, Jurnal SI Sosiologi*, Vol. 4, No. 4, 2016. <https://drive.google.com/file/d/0ByGtVhF1s0pwT2ROWjU4d0tGaDA/view>

MasfiSyah'fiatulUmmah, (2019), Sistem pembedungan terpusat strategi melestarikan.

Mastika dkk, "Problematika Orangtua Single Parent dalam Memberikan Pembinaan Keagamaan di Lingkungan Keluarga", *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, Volume 6, No. 1, hlm. 4.

Muhammad nazir, (2005), (*metodologi penelitian kualitatif*), Jakarta: ghalia indonesia.

Najatul Mudzakiroh, Muhamad Arif, Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*),

Pupu Saeful Rahmad (2018) , "*Psikologi Pendidikan*", Jakarta : Bumi Aksara.

Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume: 3 No. 1, desember 2022, hlm. 5.

Nursyamsiah, Yusuf, Ilmu Pendidikan, *dalam jurnal Peran Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Volume 3,tahun 2000, hlm. 930.

Observasi awal, 23 Desember 2024, pukul 08.00 WIB di Desa Hapung.

Salman Husin, (2015), Pengaruh Motivasi Kualitas dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK) Dengan Kepribadian Individu Sebagai Variabel Moderanng. *Jurnal Pendidikan Jom Fekon*.

Sujanto, A., Lubis, H., & Hadi, (2001), *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiono, (2012), *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, (2015), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta: Bina Angkasa.

- Sumadi Suryabrata, (1990), *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. Rajawali.
- Sanasintani, (2020), *Penelitian Kualitatif Malang*: Penerbit Selaras.
- Ummu Salama, (2015), “Communication & Support Group Therapy Dalam Mengembangkan Potensi Resiliensi Remaja Dari Keluarga Single Parents”, *Jurnal Komunikasi Salamah* Volume 1, No. 1.
- Wahidin, (2019), Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Pancar* Volume 3 No 1 , hlm. 232.
- Winarto suharman, (1985), *Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung:tarsito.
- Widhayani Puri Setyoningtyas, (2017), Analisi Karakteristik Dosen yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Surabaya, *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Volume 4, No. 2, hlm, 280.
- Warsito Hadi, (2019), Peran Ibu Single Parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus Dan Solusi, *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, hlm, 20.
- Waristo Hadi, (2019), peran single parent dalam membentuk kepribadian anak: kasus dan solusi, UIN sunan ampel surabaya, EL-BANAT: *Jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, Volume 9.
- Yuni Retnowati, (2018), Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus Di Yogyakarta), *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 6, Nomor 3 ,hlm. 200.
- Yohanes Prabowo, (2016), Membangun Relasi Etika Persahabatan Dalam Perspektif Aristoteles, *Jurnal Psibernetika*, Volume 9, (1) hlm, 55.
- Zahrotul Layliyah, (2013), Perjuangan hidup single parent, *Jurnal Sosiologi Islam*, Volume. 3, No. 1, hlm. 3.
- Zubaedi, (2012), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada ibu single parent
 - a. Siapa yang membimbing anak ibu ketika ibu sibuk bekerja?
 - b. Apa yang dilakukan ibu agar anak ibu mempunyai rasa kepercayaan diri?
 - c. Upaya apa yang dilakukan ibu dalam membimbing anak agar memiliki kepribadian yang baik?
 - d. Apa yang ibu perbuat jika remaja tersebut salah dalam melakukan sesuatu?
 - e. Bagaimana cara ibu membagi waktu dengan anak ibu ?
 - f. Bagaimana perilaku anak ibu ketika ibu berada di luar rumah maupun di rumah?
 - g. Bagaimana menegur kesalahan yang dilakukan anak?
2. Wawancara kepada remaja
 - a. Perilaku apa saja yang kamu perbuat untuk membangun kepribadian yang positif?
 - b. Apa kesibukanmu sehari-hari?
 - c. Motivasi apa yang sering ibumu berikan kepada kamu?
 - d. Menurutmu berhasil apa tidak orang tua mu membimbingmu?
3. Wawancara kepada tetangga
 - a. Bagaimana keadaan remaja di Desa hapung?
 - b. Apakah kepribadian remaja tersebut baik?
 - c. Perilaku apa yang sering dibuat remaja tersebut?
 - d. Bagaimana peran yang dilakukan orangtuanya dalam membimbing anaknya di Desa Hapung

Lampiran II

Pedoman Obsevasi

1. Mengamati sikap dan tingkah laku remaja
2. Mengamati peranan yang dilakukan ibu *single parent* kepada remaja?
3. Mengamati usaha yang dilakukan ibunya dalam membentuk kepribadian sanguinis remaja?
4. Mengamati perhatian dan pengawasan ibu lakukan kepada reamaja
5. Mengamati kesulitan atau hambatan ibunya dalam menyikapi perilaku remaja

Lampiran III

Dokumentasi

1. Dekumenasi dengan orang tua *single parent* dalam membina kepribadian sanguinis remaja di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.





2. Dokumentasi dengan remaja sanguinis di Desa Hapung Kecamatan Ulu
Sosa Kabupaten Padang Lawas





3. Dokumentasi wawancara dengan tetangga dari *single parent* di Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas



4. Dokumentasi dengan kepala Desa Hapung Kecamatan Ulu Sosa
Kabupaten padang Lawas

